

EDUKASI VISUAL MELALUI PLANG INFORMASI MASA URAI SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI NAGARI TAEH BARUAH

Maisyaroh Khoiriyah Az-Zakiah¹, Zulminiati², Salshabela Permata Sari³, Dita Aulia Ahda Saleha⁴, Bustanul Fikri⁵, Selvi Astari⁶

¹Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang, ²Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang, ³Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Negeri Padang, ⁴Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang, ⁵Program Studi Teknik Elektro Industri Universitas Negeri Padang, ⁶Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Padang

Email: icamaisya123@gmail.com, zulminiati@fip.unp.ac.id,
salshabelapermatasari@gmail.com, ditaauliaahdasalehah@gmail.com,
bustanulfikri800@gmail.com, selviastati8@gmail.com

Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Permasalahan sampah, khususnya sampah anorganik yang sulit terurai, masih menjadi isu lingkungan yang serius di berbagai daerah, termasuk di Nagari Taeh Baruah, Kabupaten Lima Puluh Kota. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap dampak jangka panjang sampah mendorong tim KKN Universitas Negeri Padang tahun 2025 melaksanakan kegiatan edukasi visual melalui pembuatan Plang Edukasi Masa Urai Sampah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai dampak sampah terhadap lingkungan. Metode yang digunakan adalah observasi non-partisipan dan pendekatan kualitatif deskriptif melalui empat tahap, yaitu observasi lokasi, pembuatan plang, pemasangan plang, dan observasi lanjutan pasca pemasangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya penurunan sampah di sekitar lokasi pemasangan serta meningkatnya interaksi masyarakat dengan plang yang dipasang. Hal ini menunjukkan bahwa media edukasi visual berupa plang efektif untuk menyampaikan pesan lingkungan secara sederhana, menarik, dan berulang, sehingga dapat membangun kesadaran kolektif masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pemicu perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih peduli terhadap lingkungan, seperti memilah sampah, mengurangi plastik sekali pakai, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Kata kunci: edukasi visual, plang masa urai sampah, kesadaran lingkungan.

ABSTRACT

Waste management issues, particularly inorganic waste that is difficult to decompose, remain a serious environmental issue in many areas, including Nagari Taeh Baruah, Lima Puluh Kota Regency. The low level of public awareness regarding the long-term impact of waste encouraged the 2025 Community Service Program (KKN) team from Universitas Negeri Padang to carry out a visual education activity through the creation of Waste Decomposition Time Education Boards. This activity aimed to increase public understanding and

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 515
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

awareness of the environmental impacts of waste. The method used was non-participant observation and a descriptive qualitative approach carried out in four stages: site observation, board production, board installation, and follow-up observation after installation. The results showed a decrease in waste around the installation sites and increased public interaction with the installed boards. This indicates that visual education media in the form of boards are effective in conveying environmental messages in a simple, engaging, and repetitive manner, thus fostering collective community awareness. This activity is expected to serve as a trigger for behavioral change toward a more environmentally friendly lifestyle, such as sorting waste, reducing single-use plastics, and maintaining environmental cleanliness.

Keywords: visual education, waste decomposition board, environmental awareness,

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan isu global yang sampai sekarang masih menjadi perhatian utama berbagai pihak, baik pemerintah, akademisi, maupun masyarakat umum. Berbagai bentuk permasalahan lingkungan seperti perubahan iklim, kerusakan hutan, pencemaran udara, dan pencemaran air menjadi tantangan serius yang terus dihadapi bersama. Di antara berbagai isu lingkungan tersebut, persoalan sampah menjadi salah satu yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2008, dijelaskan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat teurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Hingga kini, sampah masih menjadi persoalan lingkungan yang belum terselesaikan terutama dalam pengelolaan sampah anorganik seperti sampah jenis plastik, logam, dan styrofoam yang sulit terurai secara alami. (Sitompul & Laksmono, 2023, hlm. 2) Menyatakan bahwa selain menimbulkan masalah Kesehatan dan lingkungan, Sampah tidak tertangani yang masuk ke badan sungai akan menyumbat saluran air dan menyebabkan banjir pada musim hujan. Di sisi lain, pencegahan banjir dengan pengerukan sampah pada saluran air pun menelan biaya yang cukup tinggi terutama bagi kota-kota yang berada di pesisir dimana sampah akan bermuara sehingga berpotensi dan menghambat tercapainya tujuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Ketidaksadaran masyarakat terhadap bahaya jangka panjang dari penumpukan sampah serta rendahnya kesadaran terhadap praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan tersebut, menjadi penyebab utama permasalahan ini terus berlanjut yang mana dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air, serta menimbulkan gangguan terhadap ekosistem dan kesehatan masyarakat. Masalah ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga dirasakan oleh masyarakat di wilayah pedesaan seperti di Nagari Taeh Baruah. Nagari Taeh Baruah, yang terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota, merupakan salah satu daerah yang masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan sampah di ruang publik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sampah rumah tangga dan kemasan plastik yang berserakan di pinggir jalan ataupun saluran air. Sebagian besar masyarakat belum memahami informasi dasar seperti lamanya waktu yang dibutuhkan suatu jenis sampah untuk terurai. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang dampak buruk dari sampah anorganik yang menumpuk, serta kurangnya media informasi yang efektif di ruang publik, menjadi penyebab utama kurangnya perilaku peduli lingkungan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya strategi edukatif yang mudah dicerna dan dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat, terutama mereka yang memiliki latar belakang dengan tingkat pendidikan rendah atau tidak terbiasa membaca teks panjang.

Dalam konteks ini, edukasi visual menjadi salah satu strategi alternatif yang memiliki

potensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Penelitian terbaru membuktikan bahwa pendekatan visual merupakan metode efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu lingkungan. Pendekatan visual ialah pendekatan dengan menggunakan media dalam bentuk gambar atau visual seperti plang yang memiliki gambar, poster, bagan, grafik, dan lainnya (Oktaviani, Aldina Tri, et al., 2021). Visualisasi informasi melalui pembuatan plang edukasi mengenai lama teurainya sampah menjadi pilihan media visual yang relevan dan efektif untuk menyampaikan pesan lingkungan secara sederhana. Plang ini memuat data waktu urai dari beberapa jenis sampah yang umum dijumpai, seperti plastik, kaleng, dan Styrofoam. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami bahwa sampah yang mereka hasilkan akan berdampak jangka panjang terhadap lingkungan, sehingga timbul kesadaran untuk memilah, mengurangi, dan membuang sampah sesuai pada tempatnya. Program ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan dan pemasangan plang informasi masa urai sampah, serta menganalisis sejauh mana media visual ini dapat memberikan pengaruh edukatif terhadap kesadaran lingkungan masyarakat di Nagari Taeh Baruah, Kabupaten Lima Puluh Kota. Dari program ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi edukasi lingkungan yang efektif berbasis pendekatan visual dan diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu hal yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu dengan cara ilmiah dalam mendapatkan data (Nasution, 2023). Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menyajikan penjelasan secara rinci dan akurat mengenai fenomena tertentu sebagaimana adanya, tanpa manipulasi atau pengaruh dari peneliti. Pendekatan ini menekankan pada penggambaran realitas sebagaimana yang dipahami oleh subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Sandelowski (2000) dalam artikel yang ditulis oleh Suardi (2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan observasi non-partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati dan mencatat kondisi lapangan tanpa melakukan interaksi atau wawancara dengan masyarakat. Pendekatan ini dipilih untuk menjaga objektivitas data visual dan geospasial lingkungan (Alaslan, 2023). Kegiatan pengabdian di Nagari Taeh Baruah ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama yaitu: (1) Observasi lokasi, yang dilakukan untuk mengidentifikasi titik-titik strategis yang rawan menjadi tempat pembuangan sampah serta memiliki potensi tinggi dilalui atau dilihat masyarakat. Observasi ini dilakukan secara langsung di lapangan oleh tim mahasiswa KKN UNP dengan mempertimbangkan aksesibilitas, tingkat aktivitas masyarakat, dan potensi visibilitas plang edukasi waktu urai sampah; (2) Pembuatan plang informasi masa urai sampah, yang dirancang secara visual dan komunikatif untuk menyampaikan pesan edukatif kepada masyarakat. Informasi yang disampaikan dalam plang meliputi jenis-jenis sampah dan estimasi waktu urainya di lingkungan. Desain plang dibuat

menarik dan berwarna dilihat pada gambar 1, dengan alat dan bahan sebagai berikut: a. Alat: Papan, paku, dan cat. b. Bahan: Sampah anorganik seperti styrofoam, botol plastik, botol kaleng, popok bayi, plastik, dan kotak susu.



Gambar 1. Proses Pengcatan Plang Edukasi Masa Urai Sampah



Gambar 2. Proses Penulisan Informasi Masa Urai Sampah Pada Plang



Gambar 3. Proses Pemasangan objek sampah pada plang

(3) Pemasangan plang, yang dilakukan setelah plang selesai dicetak. Pemasangan dilakukan secara langsung oleh tim KKN UNP di titik-titik yang telah ditentukan pada tahap observasi. Kegiatan ini bertujuan sebagai bentuk edukasi visual pasif kepada masyarakat, agar mereka lebih sadar terhadap dampak sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan; (4) Observasi lanjutan setelah pemasangan plang, yang bertujuan untuk membandingkan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pemasangan. Observasi ini dilakukan dalam rentang waktu tertentu untuk melihat apakah terdapat perubahan pada pola pembuangan sampah di sekitar lokasi plang. Metode yang digunakan tetap bersifat observatif dan non-interaktif, di mana tim mencatat temuan visual tanpa mengadakan survei, wawancara, atau kuisioner kepada masyarakat.

Kegiatan pembuatan dan pemasangan Plang Edukasi Masa Urai Sampah dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 10, 11, dan 14 Juli 2025, oleh tim KKN UNP. Seluruh

rangkaian kegiatan dilaksanakan di Nagari Taeh Baruah, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, dan pemasangan plang tersebut secara spesifik berlokasi di Jorong Dalam Koto. Secara geografis, Nagari Taeh Baruah merupakan wilayah yang cukup padat aktivitas masyarakat dengan jalur jalan yang menghubungkan beberapa jorong atau desa. Hal ini menjadikan lokasi tersebut strategis untuk pemasangan plang edukasi masa urai sampah karena tingkat interaksi masyarakat yang cukup tinggi. Adapun sasaran kegiatan ini meliputi: (1) Masyarakat umum di Nagari Taeh Baruah, terutama yang tinggal di sekitar titik pemasangan plang, agar dapat memahami dampak jangka panjang sampah terhadap lingkungan; (2) Anak-anak dan remaja, yang dilibatkan langsung dalam proses pembuatan plang dengan tujuan menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini; (3) Pengguna jalan yang melintas, yang diharapkan dapat teredukasi melalui media visual di ruang publik. Melalui pemilihan lokasi dan sasaran ini, diharapkan plang edukasi dapat memberikan jangkauan yang lebih luas serta mampu membentuk kesadaran individu maupun bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang tahun 2025 di Nagari Taeh Baruah, Kabupaten Lima Puluh Kota ini diawali dengan tahapan perencanaan berbasis observasi dan analisis kebutuhan lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan awal, ditemukan beberapa titik di sepanjang pinggir jalan yang kerap dijasikan lokasi pembuangan sampah secara sembarangan oleh masyarakat. Kondisi ini menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak lingkungan dari sampah, terutama sampah anorganik yang sulit terurai. Sampah anorganik sendiri ialah sampah sisa-sisa dari hasil limbah pabrik industri dan membutuhkan waktu yang lama bahkan sampai puluhan hingga ratusan tahun untuk dapat terurai secara alami. Contohnya besi, plastik, kaca, karet, dan Styrofoam (Harimurti et al., 2020 dalam Zuraidah et al., 2022).

Sebagai bentuk respon terhadap kondisi tersebut, tim KKN UNP di Nagari Taeh Baruah merancang program edukasi visual berupa plang informasi masa urai sampah yang dipasang di titik strategis dengan intensitas tinggi pembuangan sampah. Edukasi visual melalui plang informasi masa urai sampah ini dipilih karena mampu menyampaikan pesan secara langsung dan menarik perhatian masyarakat secara instan melalui kombinasi teks, warna, dan objek yang mudah dipahami. Edukasi visual dipilih karena mampu menyampaikan pesan secara cepat dan efektif melalui kombinasi teks, warna, dan objek yang mudah dipahami (Oktaviani et al., 2021). Tahap perencanaan dimulai dengan survei lokasi untuk menentukan titik pemasangan plang yang efektif. Setelah lokasi ditetapkan, plang mulai dibuat dengan menggunakan bahan dasar kayu dan papan. Selanjutnya, proses pembuatan ini tidak hanya dilakukan oleh anggota KKN saja, tetapi juga melibatkan masyarakat terutama anak-anak setempat sebagai bentuk pendekatan edukatif partisipatif. Kegiatan pengecatan, desain isi plang yang memuat informasi masa urai sampah beserta jenis-jenisnya, hingga proses pemasangan plang dilaksanakan bersama-sama. Informasi dalam plang disusun secara singkat, jelas, dan dilengkapi dengan contoh fisik sampah seperti kemasan plastik, kaleng, dan Styrofoam yang ditempel langsung pada permukaan plang untuk memperkuat daya Tarik visual. Keterlibatan anak-anak dan warga dalam proses ini tidak hanya mempercepat pelaksanaan program, tetapi juga menjadi bentuk pembelajaran langsung yang mampu menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan lingkungan yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam aksi nyata dan pengalaman langsung sebagai sarana pembentukan nilai dan perilaku ramah lingkungan (Sudarmadi et al., 2001). Seluruh tahapan perencanaan dan pembuatan plang edukasi tersebut pada akhirnya menghasilkan media visual yang informatif dan menarik, yang telah dipasang di lokasi strategis yang sebelumnya telah di tentukan. Keberadaan plang tersebut tidak hanya menjadi simbol upaya penyadaran lingkungan, tetapi juga menjadi titik awal dalam menilai bagaimana media visual ini diterima oleh masyarakat setempat.



Gambar 4. Plang Edukasi Masa Urai Sampah

Setelah plang dipasang di titik yang dipilih, yaitu di pinggir jalan yang selama ini menjadi area rawan pembuangan sampah, terlihat adanya respons yang cukup positif dari masyarakat. Meskipun belum dilakukan pengukuran kuantitatif, tanda-tanda perubahan perilaku masyarakat mulai terlihat. Penurunan jumlah sampah di sekitar lokasi pemasangan plang serta meningkatnya interaksi warga dengan papan informasi menunjukkan adanya dampak edukatif yang positif terhadap kesadaran lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran media visual tersebut mampu menjadi pemicu kesadaran kolektif yang mendorong masyarakat untuk mengubah kebiasaan sehari-hari menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Selain itu, beberapa pengguna jalan dan warga sekitar terlihat berhenti sejenak untuk membaca informasi yang disajikan. Hal ini menandakan bahwa plang tersebut berhasil menarik perhatian publik. Bentuknya yang vertikal dengan warna merah mencolok, disertai tulisan putih yang kontras dan contoh sampah yang ditempelkan secara nyata seperti botol plastik, Styrofoam, bungkus plastik, dan lainnya menjadikan plang ini tidak hanya sebagai papan informasi biasa, tetapi juga sebagai alat edukatif yang interaktif secara visual yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan menjadi pemicu pembicaraan di kalangan masyarakat. Menurut Lester (2013), kombinasi teks dan elemen visual konkret dapat meningkatkan penerimaan pesan, terutama pada kelompok masyarakat dengan latar belakang literasi yang beragam. Respons masyarakat yang muncul mendukung teori ini, di mana plang mampu menyampaikan pesan lingkungan tanpa perlu interaksi verbal atau edukasi langsung dari pihak luar. Masyarakat merespons secara afektif dan kognitif melalui ketertarikan visual, lalu berlanjut pada pengolahan pesan secara mandiri.

Berdasarkan observasi non-partisipatif tim di lapangan selama tiga hari setelah pemasangan, terlihat adanya penurunan sampah anorganik di sekitar titik plang, khususnya sampah plastik. Meskipun belum dilakukan pengukuran statistik, pengamatan visual menunjukkan lingkungan tampak lebih bersih dibandingkan sebelum plang dipasang. Ini mengindikasikan bahwa media visual memiliki potensi sebagai pemicu awal perubahan perilaku. Keterlibatan anak-anak dalam proses pembuatan plang juga terbukti memiliki dampak edukatif yang kuat. Mereka tidak hanya memahami informasi yang disampaikan, tetapi juga menyebarkannya kembali kepada lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan berbasis komunitas (*community-based education*), yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung dalam membentuk nilai dan perilaku.

Plang edukasi masa urai sampah yang dipasang di lokasi strategis Nagari Taeh Baruah terbukti efektif sebagai media edukasi visual dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Media ini mampu menyampaikan pesan secara langsung kepada warga serta anak-anak tanpa harus melalui kegiatan sosialisasi formal yang memerlukan banyak sumber daya, sehingga dapat menjangkau masyarakat dengan cara yang sederhana dan berulang. Dengan tampilan visual yang menarik dan informasi sederhana, plang menjadi pengingat yang selalu hadir di ruang publik bahwa sampah yang dibuang sembarangan, terutama sampah plastik, memiliki dampak jangka panjang bagi lingkungan.

Hal ini sejalan dengan teori Mayer (2009) dalam artikel yang ditulis oleh Indah dan Fadilah (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan visual dapat memperkuat pemahaman dan daya ingat seorang terhadap informasi. Selain itu, media visual juga mampu membangkitkan emosi dan menciptakan kesadaran yang lebih mendalam (Oktaviani dkk., 2021). Plang yang didesain dengan warna kontras, teks yang jelas, dan contoh fisik sampah yang ditempel, membuat pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat terkhusus masyarakat yang tinggal di Nagari Taeh Baruah. Lester (2013), juga menyatakan bahwa kombinasi teks dan visual memudahkan penerimaan pesan pada khalayak dengan tingkat literasi yang beragam. Dengan ditempatkan pada lokasi yang sering dilalui masyarakat, plang berfungsi sebagai kampanye berulang yang mempengaruhi ingatan jangka panjang dan perilaku masyarakat. Plang edukasi yang ada di titik aktivitas warga ini dapat meningkatkan pengaruh perhatian dan pemahaman masyarakat. Selain itu, keberadaan plang ini membentuk kesadaran kolektif di tengah masyarakat bahwa isu sampah bukan hanya pengetahuan, tetapi juga ajakan untuk bertindak. Informasi pada plang mengingatkan masyarakat untuk memulai kebiasaan baru, seperti menyediakan tempat sampah terpilah yang lebih banyak, mengurangi plastik sekali pakai, hingga mengolah limbah sampah secara kreatif dan inovatif yang bahkan bisa menghasilkan sampah menjadi nilai jual. Hal ini sesuai dengan pendekatan community-based education, yang menekankan bahwa perubahan perilaku dapat dimulai dari pemicu-pemicu kecil yang dekat dengan keseharian masyarakat (Wahyuni, 2017).

Plang edukasi masa urai sampah ini bukan hanya sekadar benda diam, tetapi berfungsi sebagai pengingat yang tertanam di ruang publik. Pesan visual yang terus terlihat ini dapat menumbuhkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat secara bertahap untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kehadiran plang ini juga mampu menciptakan kesadaran kolektif, dimana masyarakat secara bersama-sama menyadari bahwa pengelolaan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab individu tapi merupakan tanggung jawab bersama (Sudarmadi et al., 2001). Media visual seperti plang edukasi dapat menginspirasi masyarakat untuk melakukan inisiatif serupa di lingkungannya masing-masing. Misalnya, warga dapat membuat papan peringatan tambahan, memperbanyak fasilitas tempat sampah terpilah, atau menyelenggarakan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan. Dengan demikian, keberadaan plang edukasi masa urai sampah tidak hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga dapat menjadi sarana perubahan sosial yang mendorong masyarakat menuju perilaku yang lebih peduli, bertanggung jawab, dan berkelanjutan dalam mengelola sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Nagari Taeh Baruah, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan edukasi visual melalui pembuatan dan pemasangan plang informasi masa urai sampah yang dilaksanakan oleh tim KKN Universitas Negeri Padang tahun 2025 di Nagari Taeh Baruah terbukti efektif sebagai upaya peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat. Proses yang melibatkan tahapan observasi lokasi, perancangan desain plang, pelibatan masyarakat terutama anak-anak dalam pembuatan, serta pemasangan pada titik strategis, menghasilkan media edukasi visual yang informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

Hasil observasi menunjukkan adanya indikasi perubahan perilaku masyarakat. Penurunan jumlah sampah di sekitar lokasi pemasangan serta meningkatnya interaksi warga dengan plang menjadi bukti awal bahwa kehadiran media visual ini mampu menarik perhatian dan menanamkan pesan lingkungan secara bertahap. Selain menyampaikan informasi terkait lamanya waktu urai berbagai jenis sampah, plang ini juga membentuk kesadaran kolektif bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama yang harus diupayakan demi kelestarian lingkungan.

Dan terakhir, media visual seperti plang edukasi ini dapat menjadi strategi yang efisien dan berkelanjutan dalam mendukung edukasi berbasis komunitas. Pesan visual yang dipasang pada ruang publik berfungsi sebagai pengingat yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari

masyarakat, sehingga mendorong mereka untuk mulai memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta menjaga kebersihan lingkungan secara konsisten. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mampu memicu perubahan perilaku menuju masyarakat yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Saran

Dengan adanya Plang edukasi masa sampah ini diharapkan masyarakat di Nagari Taeh Baruah dapat menyadari dan memahami dampak membuang sampah sembarangan bagi lingkungan. Serta perlu ditingkatkan kembali, kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat secara berkelanjutan agar kesadaran tentang pengelolaan sampah tetap terjaga dan meningkat. Selain itu, pemerintah dan pihak terkait sebaiknya menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai untuk mempermudah masyarakat dalam memilah serta membuang sampah. Terakhir, perlu adanya inovasi dan pengembangan strategi pendidikan lingkungan yang kreatif dan mudah dipahami agar pesan-pesan tentang dampak membuang sampah sembarangan dan manfaat pengelolaan sampah dapat lebih efektif tersampaikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alasan, A. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)
- Amin, M. S. (2020). *Studi Efek Desain Media Visual Dakwah Papan Informasi Trotoar di Kota Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Indah, R. A., & Fadilah, M. (2024). *Literature Review: Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA: (Literature Review: The Influence of Visual Literacy Learning Media on High School Students Biology Learning Outcomes)*. *Biodik*, 10(2), 188-198.
- Julianto, I. N. L., Sumadewa, I. N. Y., Kasmana, K., Surahman, A., Yasa, G. P. P. A., Isnaini, W., ... & Sutarini, I. A. (2025). *Desain Komunikasi Visual Era Society 5.0*. SIDYANUSA Lester, P. M. (2013). *Visual Communication: Images with Messages*. Wadsworth.
- Lester, P. M. (2023). *Visual communication: Images with messages* (9th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harva Creative.
- Oktaviani, A. T., Nisa, Z., Mundiya, S., & Nahda, K. N. (2021, December). *METODE PEMBELAJARAN YANG TEPAT DI TERAPKAN PADA SISWA DENGAN GAYA BELAJAR VISUAL: Gaya atau Media Belajar Visual*. In *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI* (Vol. 1, pp. 731-741).
- Pratiwi, D. E. (2019). *Pengembangan Program Plepah Sebagai Media Kreativitas Anak Usia Dini Di Sekolah Alam Sabila* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Puteri, P. R., Syafitri, D. A., Putra, S. Z., Saputra, O. H., Ilahi, F. R. N., Suwarni, S., & Handayani, T. (2025). *Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Sampah Melalui Pembuatan Papan Edukasi* (di RT. 33 RW. 04 Kel. Pematang Gubernur Kota Bengkulu). *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 4(2), 347-352.
- Suardi, W. (2017). *Catatan kecil mengenai desain riset deskriptif kualitatif*. Ekubis: Ekonomi, Keuangan, & Bisnis, 2(2), 1-11.
- Sudarmadi, S., Suzuki, S., Kawada, T., Netti, H., Soemantri, S., & Tri Tugaswati, A. (2001). *A survey of perception, knowledge, awareness, and attitude in regard to environmental problems in a sample of two different social groups in Jakarta, Indonesia*. *Environment, development and sustainability*, 3(2), 169-183.
- Wahyuni, D. (2017). *Pendidikan lingkungan melalui media poster*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 220-226.
- Zuraidah, Z., & Zulfi, R. F. (2022). *Edukasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Di Mi Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri*. Budimas: *Jurnal*

Pengabdian Masyarakat, 4(2), 488-494.

Sitompul, D. J. (2024). Strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pendekatan komprehensif hulu-hilir. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, X (1), 48-56.